

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Deskripsi Penelitian

4.1.2 Temuan Penelitian Umum .

Penelitian ini dilakukan di TK Manhaj Brand School yang beralamat di Jl. Masjid I No.57 Kode Pos 20517 Desa Sekip, Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam , Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

a. Profil TK Manhaj Brand School

Identitas Lembaga TK Manhaj Brand School adalah sebagai berikut:

Nama Unit/Lembaga : TK MANHAJ BRAND SCHOOL

Alamat : Jl. Masjid I No. 57 Kode Pos 20517
Kelurahan Sekip, Kecamatan Lubuk
Pakam, Kabupaten Deli Serdang

Jenis Program : TK
NPSN : 69979174
NSS : 002070116584
Status Institusi : Swasta
SK Pendirian : 03
Nomor SIOP Awal : 421.9/5081/PAUD&PNF/2018,
30 Juli 2018 berlaku hingga 30 Juli 2023
Status Akreditasi : B
Hari Efektif/Minggu : 5 hari/ Senin s/d Jumat
(180 menit/hari atau 900 menit/minggu)
Waktu Belajar : 08.00 s/d 11.00 WIB
NPWP : 85.385.405.7-125.000
Pembimbing/Pembimbing : Muriadi , S.Pd , SH, M.Pd
MENGGIT. 19720806 200801 1 026

b. Sejarah Sekolah MerkManhaj TK

TK Manhaj Brand School terletak di Jalan Masjid I No 57 Kode Pos 20517

Desa Sekip Lubuk, Kecamatan Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi pelaksanaan Program Kelompok Bermain TK Manhaj Brand School berada di sekitar pemukiman penduduk, dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, dengan jenis pekerjaan sebagai PNS/karyawan swasta, pedagang, buruh bangunan dan sebagian besar sebagai pegawai dan pekerja bangunan dengan demografi berada di pinggiran Kota Lubukpakam.

Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Manhaj Brand School didirikan oleh para wanita yang peduli terhadap pendidikan, khususnya untuk anak usia dini. Ibu Juliyani salah satu pendiri yayasan merasa bahwa pendidikan agama sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur. Sampai anak-anak tumbuh dewasa, mereka masih memiliki nilai-nilai moral yang luhur di dalam hati mereka. Sehingga pada Juli 2018 yayasan ini berdiri karena ridho Allah SWT. Berkat Kebesaran dan Kebesaran Allah SWT, yayasan ini dapat berjalan dengan baik yang insya Allah akan berkembang sesuai dengan zamannya.

Manhaj Brand School adalah sekolah yang didirikan atas dasar agama Islam. Manhaj Brand School K sendiri berarti keajaiban, yaitu sebuah doa yang berharap agar anak-anak yang bersekolah di sini menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Tim pengajar di sekolah ini adalah guru-guru berpengalaman di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum sekolah, meliputi: akidah akhlak, tahfiz, literasi latin, fikih, ibadah, bahasa Indonesia, kognitif, seni dan fisik, motorik halus dan kasar.

c. Visi, Misi, Tujuan, Motto TK Manhaj Brand School

Visi : “ TK Manhaj Brand School merupakan Taman Kanak-Kanak pilihan yang mempersiapkan generasi Qur’ani dan berakhlak mulia ”.

Misi :

1. Tanamkan pendidikan agama sejak dini
2. Biasakan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an
3. Sayangi kedua orang tua dan amalkan membiasakan beribadah
4. Membantu siswa mempersiapkan pendidikan tinggi dan menjadi sekolah unggulan di Deli Serdang

Tujuan: “Membantu meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan siswa dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya”

Motto: "TK Manhaj Brand School lebih baik, TK Manhaj Brand School lebih baik"

d. Pendidikan Staf

TK Manhaj Brand School saat ini berjumlah 9 orang dengan data sebagai berikut:

Ta bell 4.1

Data Ketenagakerjaan di TK Manhaj Brand School

TI D A K	Nama	Pendidikan	Besar	Tugas
1.	Ratna Dewi, S.Pd. AUD	S1	Prasekolah ditunda	Manajer/Kepala Sekolah
2.	Dinda Astari Permadi, S.ko	S1	Ilmu Komputer Tertunda	Tendik
3.	Safrida, S.Pd. _ AUD	S1	Pendidikan usia dini	Guru
4.	Yeni Damayanti Mulasi	SMA	SMA	Guru
5.	Tengku Maria Ulfa	SMA	SMA	Guru
6.	Feby Yolanda Hasibuan	SMA	MA	Guru
7.	Dewi Agustina	S1	Prasekolah ditunda	Guru
8.	Rini Ismayanti	SMA	SMK	Guru
9.	Junita Arni	S1	Pengelolaan	Guru

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK MANHAJ BRAND SCHOOL dapat digunakan sebagai sarana penyelenggaraan program belajar mengajar TK MANHAJ BRAND SCHOOL sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana

Infrastruktur	Jenis	Jumlah	Kondisi
Bangunan / pekarangan	1. Ruang kelas	3 ruang	sepadan
	2. Ruang kantor	1 ruang	sepadan
	3. Pekarangan	1 lokasi	sepadan
	4. Toilet/MCK	2 unit	sepadan
	5. Gedung serbaguna	-	-
Game Luar Ruangan	1. Ayunan lengkap	1 unit	sepadan
	2. Ayunan Taman	-	-
	3. Bola dunia	1 unit	sepadan
	4. Geser	2 unit	sepadan
Permainan di dalam ruangan	1. APE & balok	1 set	sepadan
	2. Seni kera	1 set	sepadan
	3. Poster	10 buah	sepadan
	4. Papan ketik	-	-
	5. Gambar	-	-
	6. Teka-teki	1 set	sepadan
	7. Kartu pos	1 set	sepadan
	8. Boneka	-	-
	9. Perlengkapan dapur	-	-
	10. Bola dengan berbagai ukuran	6 jenis	sepadan
	11. Kartu angka	1 set	sepadan
	12. Kartu pos	1 set	sepadan
	13. Meronce	-	-
	14. Menjahit	-	-

Pendukung	1. Buku Perpustakaan	-	-
	2. Air bersih	PAM	sepadan
	3. Informasi	PLN	sepadan
	4. Komunikasi	TELEPON GENGGAM	sepadan
	5. Radio/tape recorder/VCD	1 unit	sepadan
	6. Nirkabel	1 unit	sepadan
	7. Laptop	1 unit	sepadan
	8. Printer	1 unit	sepadan
	9. IndiHome	1 unit	sepadan

4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber data lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembiasaan siswa yang tidak menggunakan metode pembiasaan dan yang tidak menggunakan metode pembiasaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa pada kedisiplinan siswa di Kindergarten Manhaj Brand School. Sampel penelitian ini adalah 42 siswa yang diambil dari 2 kelas yaitu Kelas Jogja sebagai kelas kontrol dan Kelas Bali sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode pembiasaan hingga disiplin.

Data dalam penelitian ini berupa skor awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*). Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, grafik, mean atau rata-rata, median, modus, varians, nilai tertinggi dan nilai terendah. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Berikut adalah hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

1. Kelas Kontrol

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*.

a. Pretes

Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui memiliki sikap disiplin. Data tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa.

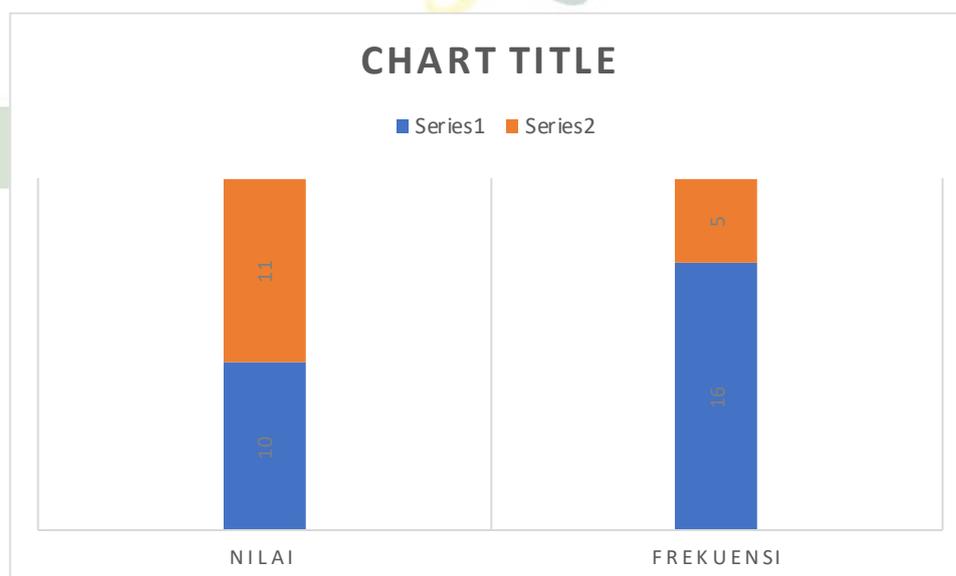
Distribusi frekuensi nilai pretest kelas kontrol Kelas Jogja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Pembagian Nilai Pretes Kelas Kontrol

Tanda	Frekuensi
10	16
11	5

Dengan menggunakan diagram dapat ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Pretes Kelas Kontrol

b. Posttest

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode untuk mengetahui keberhasilan hasil pada kedisiplinan yang telah disampaikan oleh peneliti terhadap sikap kedisiplinan siswa. Dengan hasil perhitungan tersebut terlihat adanya peningkatan sikap siswa pada sekolah kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pengajaran tanpa menggunakan metode.

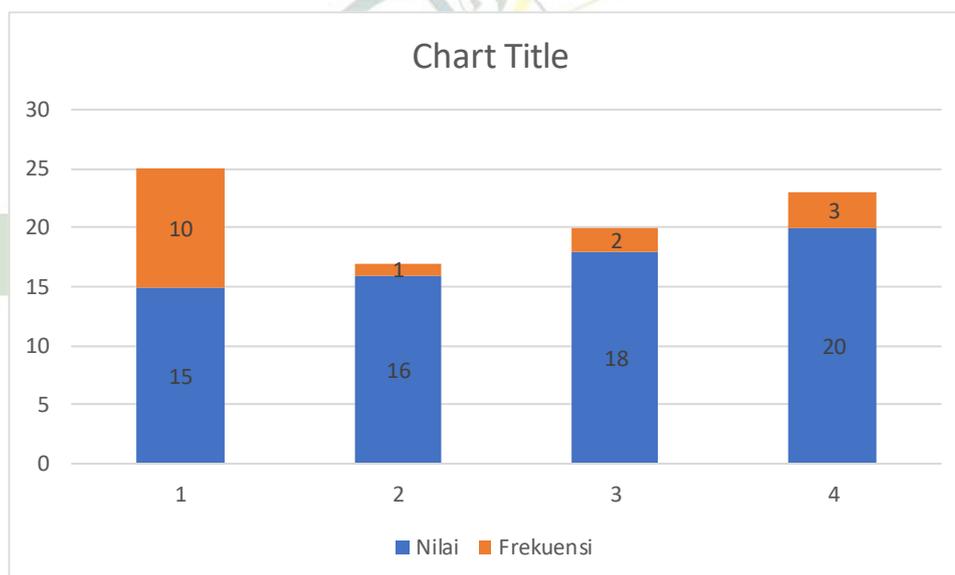
Distribusi frekuensi nilai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Tanda	Frekuensi
15	10
16	1
18	2
20	3

Dengan menggunakan diagram dapat ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.3

Diagram *Posttest* Kelas Kontrol

2. Kelas Eksperimen

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran pretest dan posttest.

a. Pretes

Pretest yang dilakukan pada kelas eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sebelum menggunakan Metode Pembiasaan. Data tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Distribusi frekuensi perolehan nilai pretest kelas eksperimen Kelas Bali

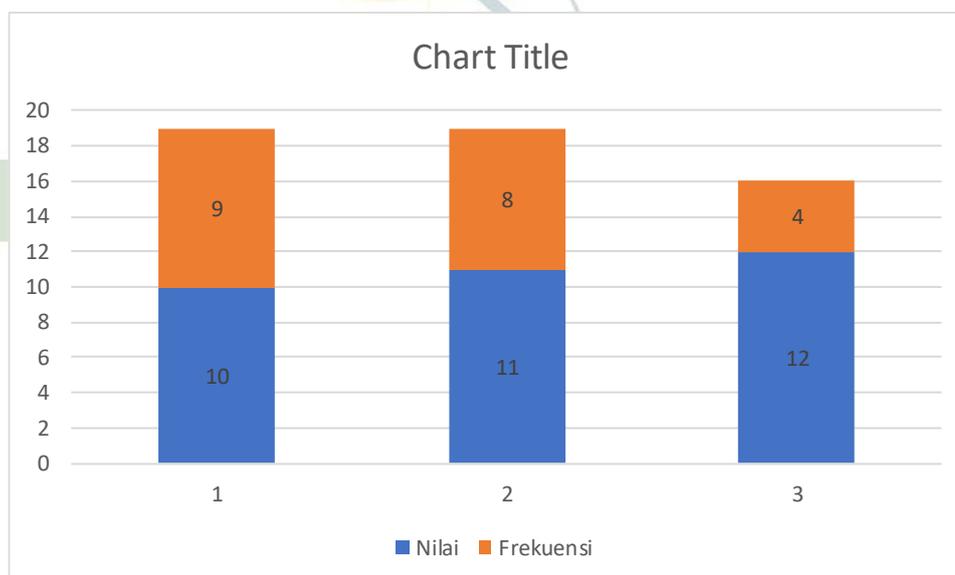
dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tanda	Frekuensi
10	9
11	8
12	4

Dengan menggunakan diagram, dapat ditunjukkan seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.4

Diagram Pretest Kelas Eksperimen

b. Posttest

Posttest pada kelas ini dilakukan setelah kelas diperlakukan seperti pembiasaan dalam disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan. Dengan hasil pembentukan kedisiplinan anak usia dini yang semakin baik, terjadi peningkatan perubahan sikap disiplin di sekolah, seperti pada kelas eksperimen yang rata-rata skor kelasnya lebih tinggi.

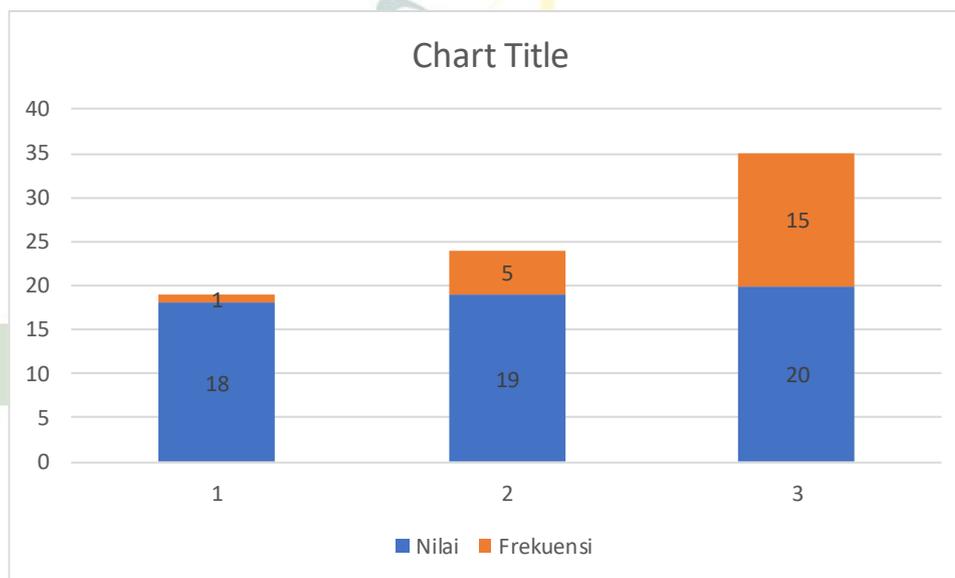
Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Tanda	Frekuensi
18	1
19	5
20	15

Dengan menggunakan diagram dapat ditunjukkan seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.5

Diagram Eksperimen Kelas Posttest

4.2.2 Tes normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Hasil perhitungan diperoleh dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 25* untuk hasil metode pembiasaan disiplin. Tes ini dilakukan pada data posttest kelas eksperimen (Metode Pembiasaan terhadap Disiplin) dan kelas kontrol (hanya diberi saran). Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7

(Hasil Uji Normalitas Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan	Memberikan Saran
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36,19	26,57
	Std. Deviation	3,544	3,682
Most Extreme Differences	Absolute	0,167	0,118
	Positive	0,149	0,081
	Negative	-0,167	-0,118
Test Statistic		0,167	0,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa data dapat berdistribusi normal, sesuai dengan hasil *perhitungan data posttest* dengan kelas eksperimen. *Sig. (2-tailed): 0,130 dan data post-test* untuk kelas kontrol dengan hanya memberikan saran kepada siswa yang mendapat nilai *Asymp. Sig. (2 kepala) : 0.200*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* adalah jika nilai *Sig. > 0,05* maka data berdistribusi normal dan *Sig. < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian kedua data hasil belajar kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal dan juga memenuhi syarat uji normalitas.

4.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tergolong homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengolahan data dengan bantuan *program SPSS versi 25* . Jika nilai signifikansi lebih dari 0,005 berarti data dianggap homogen dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,005 maka tidak dapat dikatakan

homogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
(Hasil Uji Homogenitas)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Metode Pembiasaan	Based on Mean	0,174	1	40	0,679
	Based on Median	0,175	1	40	0,678
	Based on Median and with adjusted df	0,175	1	38,062	0,678
	Based on trimmed mean	0,158	1	40	0,693

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan homogenitas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,693 > 0,005$, sehingga diputuskan data postes untuk kelas eksperimen dan kelas eksperimen . *kelompok kelas pasca* kontrol dikatakan homogen (sama).

4.2.4 Uji hipotesis

Setelah peneliti selesai melakukan pengujian normalitas data, dan didapatkan bahwa hasil kedisiplinan siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol berdistribusi normal dan juga memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis data. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dan pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan Metode Habituaasi.

posttest dilakukan melalui program SPSS versi 25 , untuk pengujian koefisien t pada perhitungan Independent Samplet test.

Dasar pengambilan keputusan pertama jika nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Dan kedua, jika nilai *Sig.* (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti H_a ditolak . Hipotesis atau dugaan yang penulis ajukan adalah (Hipotesis Nihil) H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembiasaan terhadap hasil kedisiplinan pada siswa di TK Manhaj Brand School. (Hipotesis Alternatif) H_a = Terdapat pengaruh

metode pembiasaan terhadap hasil kedisiplinan pada siswa di TK Manhaj Brand School.

Tabel 4.9

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Metode Pembiasaan	Equal variances assumed	0,174	0,679	8,625	40	0,000	19,619	1,115	7,365	11,873
	Equal variances not assumed			8,625	39,942	0,000	19,619	1,115	7,365	11,873

(Hasil Pengujian Hipotesis Data)

Berdasarkan hasil perhitungan *Independent Sample t Test* pada tabel di atas terlihat bahwa dengan menggunakan *Equalvariance diasumsikan* dapat menjelaskan t_{hitung} : 8,625 dan *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena *Sig. (2-ekor)* < 0,05. Dengan demikian data yang diperoleh membuktikan bahwa ada pengaruh Metode Pembiasaan terhadap kedisiplinan di Sekolah TK Brand Manhaj, dan juga terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara penerapan Metode Pembiasaan terhadap disiplin di Sekolah TK Brand Manhaj. Artinya semakin tinggi dan positif penerapan metode pembiasaan maka semakin tinggi dan positif pula hasil disiplin siswa. dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 9,61 %

4.2 Pembahasan

Investigasi dilakukan di TK Manhaj Brand School yang terdiri dari dua kelompok yaitu Kelas Bali (kelompok eksperimen) yang terdiri dari 21 siswa yang menggunakan Metode Pembiasaan untuk disiplin, dan Kelas Jogja (kelompok kontrol) yang terdiri dari 21 siswa, di mana nasihat diberikan untuk disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Manhaj Brand School, kegiatan yang bertujuan menanamkan kedisiplinan pada siswa di sekolah masih

mengutamakan sikap siswa. Tujuannya agar mereka lebih teratur dan mahir di sekolah, sehingga kebiasaan yang mereka kembangkan pada usia 5-6 tahun akan terbawa hingga dewasa. Setelah peneliti menerapkan metode kedisiplinan untuk melatih kedisiplinan, para siswa menjadi jauh lebih baik dalam berpakaian rapi, menjaga lingkungan sekolah, membuang sampah, dan merapikan permainan di TK Manhaj Brand School.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pre-test diberikan kepada siswa pada kelompok eksperimen, dimana skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 10, dengan skor rata-rata 10,76. Pada kelompok kontrol skor tertinggi adalah 11 dan skor terendah adalah 10, dengan nilai rata-rata 10,23. Hasil kedisiplinan siswa setelah diberikan perlakuan metode pembiasaan menunjukkan skor tertinggi 30 dan skor terendah 19, dengan rata-rata skor postes 19,66 yang dikategorikan baik. Siswa mengalami peningkatan disiplin. Sedangkan hasil kedisiplinan siswa setelah hanya memberikan arahan menunjukkan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 11, dengan rata-rata nilai postes 15,19 yang dikategorikan cukup. Perlu perlahan-lahan melatih kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun, karena setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menerima arahan. Beberapa anak mungkin dengan mudah menerima arahan, sementara yang lain mungkin merasa sulit untuk mencernanya.

Menurut Mulyasa (2014), pendidikan berbasis pembiasaan dapat dilakukan melalui pembelajaran terprogram atau kegiatan sehari-hari yang tidak terprogram. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran terprogram dapat direncanakan dengan durasi tertentu. Pembiasaan adalah alat pendidikan yang vital, terutama bagi anak-anak kecil yang belum membedakan yang baik dari yang buruk dalam arti moral. Selain itu, anak kecil tidak dibebani dengan tanggung jawab orang dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan pondasi pendidikan. Anak-anak harus diajarkan kebiasaan dan tata krama yang baik sejak lahir, karena itu penting untuk perkembangan karakter mereka dan akan mempengaruhi mereka sepanjang hidup mereka. Menanamkan kebiasaan baik pada anak memang menantang dan memakan waktu, tetapi begitu terbentuk, kebiasaan sulit diubah. Oleh karena itu, lebih baik memupuk kebiasaan baik pada anak daripada membiarkannya mengembangkan kebiasaan buruk. (Ulya , 2020)

Dalam proses pembiasaan, ada kelebihan dan kekurangan. Keunggulannya terletak pada kemampuannya dalam menghemat waktu dan tenaga sekaligus menanamkan nilai-nilai yang tidak terbatas pada perilaku eksternal tetapi juga pada aspek internal. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan cara yang paling berhasil dalam membentuk

kepribadian anak. Di sisi lain, kelemahannya adalah membutuhkan personel yang dapat menjadi panutan dan mentransmisikan nilai-nilai secara efektif kepada siswa. Ini berarti bahwa pendidik harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan kata-kata mereka dan bahwa mereka mempraktekkan apa yang mereka khotbahkan.

Kebiasaan memainkan peran penting dalam mengembangkan disiplin pada anak usia dini. Menurut Hasnida (2014:15), disiplin meliputi pengajaran, bimbingan, dan dorongan dari orang dewasa untuk membantu anak belajar berfungsi sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tidak adanya permusuhan adalah kunci keberhasilan disiplin, dengan tujuan akhir membesarkan anak-anak yang berguna dan baik. Pembiasaan disiplin sejak dini memudahkan orang tua dalam menghadapi kenakalan anaknya di kemudian hari. Jika disiplin ditanamkan sebagai kebutuhan sejak dini, diharapkan sifat ini akan dibawa oleh anak hingga dewasa. Perilaku disiplin mengarah pada penerimaan sosial dan kebahagiaan bagi anak-anak.

Imas Jihan (2018: 157) menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan anak, terutama dalam membentuk kepribadian dan akhlaknya. Pembiasaan beragama dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemahaman anak terhadap ajaran agama. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus dapat membuat perilaku atau sifat tertentu melekat pada diri anak, sehingga tidak perlu dipikirkan secara sadar. Guru dan orang tua memainkan peran penting dalam menerapkan metode ini, karena membutuhkan dukungan dan minat siswa. Tanpa motivasi untuk mengikuti metode ini, itu hanya akan menjadi teori. .

Teknik pembiasaan adalah pendekatan pembelajaran yang mengenalkan anak atau siswa pada suatu kegiatan tertentu. Metode ini terinspirasi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Anak-anak terbiasa melakukan tindakan positif yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sangat penting dalam pendidikan, terutama pada anak usia dini. Anak-anak tidak menyadari apa yang benar atau salah secara moral. Ingatan mereka belum kuat, dan perhatian mereka dengan cepat beralih ke yang terbaru dan favorit. Oleh karena itu, mereka perlu membiasakan diri dengan perilaku, keterampilan, dan pola pikir tertentu.

Pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa metode pembiasaan berhasil membentuk kepribadian siswa menjadi lebih disiplin. Penerapan metode ini mengarah pada pembentukan disiplin yang lebih baik pada siswa. Beberapa faktor berkontribusi terhadap

efektivitas pendekatan ini, termasuk kemampuan siswa untuk berperan dan mencontoh disiplin. Selain itu, pembiasaan disiplin dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga siswa, sehingga apa yang dipelajari dan diamati di sekolah dapat diterapkan di rumah. Tujuan akhir dari proses ini adalah agar siswa dapat meneladani dan menerapkan kedisiplinan setiap hari, menuju kehidupan yang lebih baik dan terampil.

Proses pembinaan yang melibatkan siswa secara aktif sangat penting dalam menciptakan kedisiplinan yang lebih baik pada anak usia 5-6 tahun. Dengan menerapkan metode pembiasaan, siswa belajar berpikir, memahami, dan meniru perilaku yang baik setelah diberikan contoh disiplin oleh guru. Metode ini menciptakan peran yang jelas bagi guru sebagai fasilitator. Selain itu, proses pembinaan melibatkan partisipasi positif dari siswa, sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar membentuk kedisiplinan di sekolah. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tertib, interaktif, dan kondusif. Dengan penerapan metode ini, siswa menjadi lebih percaya diri dalam bertanya dan menjaga kebersihan lingkungannya. Pendekatan ini mengarah pada perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghasilkan pembentukan siswa dengan disiplin yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penerapan disiplin melalui metode pembiasaan pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Meskipun proses pembentukan sudah dimulai pada kelompok kontrol, siswa masih kurang partisipatif dan kurang paham, terbukti dari keteladanan guru, keterbatasan pemahaman, dan keengganan siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan bertanya atau melatih disiplin diri. Hal ini dikarenakan potensi pengembangan kepribadian siswa kurang berkembang pada kelompok kontrol. Sebaliknya, hasil observasi siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.